

Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Dan Operasi Bilangan Sampai 20 Pada Siswa Kelas I SDN 004 Rambah Samo Tahun Pelajaran 2016/2017

Zainimar
Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo
zainimar1962@gmail.com

Abstract, *This research is action research which consists of planning, implementation, observation and reflection. This study consists of two cycles consisting of two meetings in each cycle. This study aims to improve the results of learning to write descriptions and number operations up to 20 students in grade 1 SDN 004 Rambah Samo academic year 2016/2017. The focus of this research is learning by using props to improve the learning result of writing description and number operation up to 20 in grade 1 student of SD Negeri 004 Rambah Samo. From result of analysis got that result of student learning have improvement of minimum mastery criteria from cycle I until cycle II that is: cycle 1 (42%) and cycle2 (87%). From the research results can be concluded that through the use of props can improve the results of learning to write descriptions and operation numbers up to 20 in grade 1 SDN 004 Rambah Samo lesson year 2016/2017*

Keywords : *props, thematic learning, learning outcomes*

I. Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Dengan pembelajaran tematik siswa akan

memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema,

sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Pemberlakuan pembelajaran tematik pada KTSP untuk siswa kelas rendah di SD dapat dibenarkan secara akademik, karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir konkrit. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi.

Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil studi awal di SDN 004 Rambah Samo dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran tematik yakni, *pertama*, siswa mengalami kesulitan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20, *kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi, *ketiga*, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bahasa tulis, *keempat*, kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran, *kelima*, penggunaan media yang kurang bervariasi, *keenam*, kecenderungan guru menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan analisis masalah di atas, pemecahan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis deskripsi dengan pendekatan tematik melalui penggunaan alat peraga.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti merasa perlu mengangkat penelitian dengan judul “Penggunaan Alat Peraga dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi dan operasi bilangan sampai 20 pada siswa kelas 1 SDN 004 Rambah Samo tahun pelajaran 2016 /2017”.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi dan operasi bilangan sampai 20

pada siswa kelas 1 SDN 004 Rambah Samo tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007:5). Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat meningkat karena didukung oleh lingkungan belajar yang baik sehingga merangsang dan membuat siswa tertantang untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Siddiq, Isniatun, dan Sungkono (2008: 1.46) bahwa lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono dalam Munawar 2009), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. (Indramunawar, 2009:6)

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep

belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya

(Kunandar, 2010:46).

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 016 Rambah Hilir dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan tingkat kemampuan memahami pelajaran yang berbeda-beda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dan observasi terhadap guru dan siswa. Data yang diperoleh dari lembar pengumpulan data akan dilakukan analisis data secara deskriptif untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Pedoman penskoran, yaitu dengan memberikan bobot setiap soal yang benar nilainya 20, sehingga jika benar seluruhnya menjadi 100. (Nilai yang digunakan adalah puluhan).

$$\text{Rumus : } N = n \times 20 = fn$$

Keterangan :

N = Nilai

n = Jumlah jawaban benar

fn = Hasil nilai siswa

Hasil penskoran tersebut disajikan

dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Interval kategori

Interval	Kategori
90 – 100	<i>Amat Baik</i>
80 – 89	<i>Baik Sekali</i>
70 – 79	<i>Baik</i>
60 – 69	<i>Cukup</i>
< 60	<i>Kurang</i>

(Arikunto, 2007)

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

I. Siklus I

1. Perencanaan

Tindakan perbaikan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 Agustus 2016 & 1 September 2016, jam 09.30 s/d 10.40 WIB. Dalam tahap ini peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran, rencana itu meliputi Pembuatan RPP, Menentukan tujuan, memilih metode pembelajaran, mempersiapkan alat dan sumber belajar, dan mempersiapkan lembar penilaian serta lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, yang meliputi apersepsi, motivasi, serta skenario dalam menyajikan materi pembelajaran serta bagaimana cara

menutup atau mengakhiri pembelajaran.

Dalam tahapan ini peneliti juga merumuskan tujuan yang matang dari setiap latihan yang diberikan dalam pelajaran, menentukan materi latihan yang akan dikerjakan secara klasikal dan secara individu.

3. Pengamatan

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat (MASDIAM, S.Pd.I) sebagai pengamat/observer duduk didalam kelas untuk menulis komentar pada lembar pengamatan yang telah disediakan tentang perilaku guru dan respon dari siswa yang sedang belajar, observer memberikan masukan kepada guru tentang kekurangan selama proses belajar berlangsung. Yang menjadi fokus kegiatan observer adalah sebagai berikut:

1. Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dari awal sampai akhir.
2. Mengamati aktivitas siswa selama belajar.
3. Mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi adalah renungan atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dilakukan dan mengapa berhasil. Dengan dibantu oleh hasil analisis data

guru mencoba merenungkan mengapa suatu kejadian berlangsung dan mengapa terjadi seperti itu. Ia juga mencoba merenungkan mengapa suatu usaha perbaikan berhasil dan mengapa yang lain gagal.

Melalui refleksi guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum tercapai serta apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.

II. Siklus II

1. Perencanaan

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2016 & 3 November 2016, jam 09.30 s/d 10.40 WIB. Tahap perencanaan pada siklus kedua ini merupakan hasil refleksi dari siklus pertama. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui berapa banyak siswa yang telah terbantu dalam belajar. Pada tahap ini peneliti lebih memfokuskan kepada kesulitan yang dialami siswa pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus dua peneliti berusaha untuk mempertahankan hasil baik yang telah dicapai pada siklus pertama dan mengadakan perbaikan pembelajaran yang kurang baik.

3. Observasi

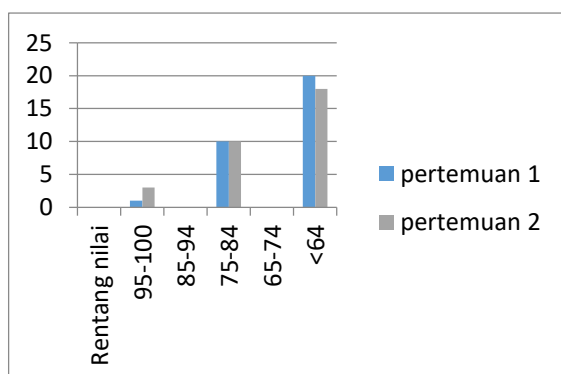
Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat (MASDIAM, S.Pd.I) sebagai pengamat/observer duduk didalam kelas untuk menulis komentar pada lembar pengamatan yang telah disediakan tentang perilaku guru dan respon dari siswa yang sedang belajar, observer memberikan masukan kepada guru tentang kekurangan selama proses belajar berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah renungan atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dilakukan dan mengapa berhasil. Dengan dibantu oleh hasil analisis data guru mencoba merenungkan mengapa suatu kejadian berlangsung dan mengapa terjadi seperti itu.

2. Pembahasan

a. Siklus I



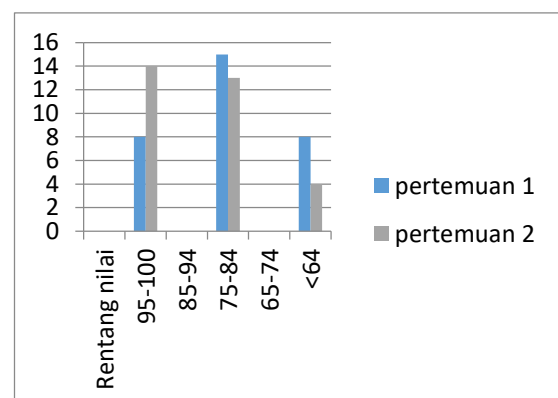
Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Siklus

1

Hasil belajar yang diperoleh siswa belum memuaskan dengan ketuntasan 35% dan pada pertemuan kedua 42%. Berdasarkan hasil observasi dari hasil belajar siswa maka peneliti mencoba merefleksi diri dengan melakukan diskusi dengan supervisor 2 mengenai kekurangan peneliti dalam proses belajar mengajar, sehingga peneliti dan supervisor 2 menemukan kelemahan yaitu guru belum menerapkan pembelajaran tematik sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran, peneliti kurang mampu mengelola kelas dengan baik sehingga masih ada siswa yang bermain, kemudian beberapa siswa ada yang ribut dalam belajar.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas maka penulis merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar hasil belajar siswa meningkat dan memperoleh hasil yang memuaskan.

b. Pembahasan siklus II



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh siswa sudah memuaskan dengan ketuntasan 74% pada pertemuan pertama, dan 87% pada pertemuan kedua. Perbaikan pembelajaran siklus kedua telah terlaksana dengan baik, karena pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh supervisor 2 tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dapat diuraikan yaitu, guru sudah lebih menerapkan pembelajaran tematik sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Dengan memperhatikan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 maka peneliti telah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran tentang Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dan Menulis permulaan dengan menjiplak menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin pada siswa kelas I SD Negeri 004 Rambah Samo.

Aktifitas guru pada siklus pertama dan kedua yaitu guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dan akan diajarkan,

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pada kegiatan inti guru menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan alat peraga, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru juga mengamati kerja sama siswa dalam berdiskusi, menggunakan alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, Memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran, Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian, sabar dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hanya saja aktifitas guru pada siklus pertama belum maksimal namun pada siklus kedua aktifitas guru sudah semakin maksimal sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

IV. Kesimpulan dan Saran

Pemilihan metode Demonstrasi dengan penggunaan alat peraga pada penelitian ini memberikan dampak yang positif dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan juga siswa dengan mudah menerima dan menyerap penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain terjadi peningkatan nilai

rata-rata pada siswa Semangat dan aktifitas siswa juga terlihat mengalami peningkatan setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus pertama dan siklus kedua.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Bagi guru. Setiap guru seharusnya selalu berusaha untuk menggunakan alat peraga yang tepat dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Bagi siswa. Agar siswa mempersiapkan alat peraga yang dianjurkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 004 Rambah Samo maka sekolah harus menyediakan berbagai alat peraga yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada.